

Evaluasi Penerapan Sistem Informasi E-PPGBM Menggunakan Metode HOT FIT Model

Winda Sari^{a,*}, Moh Hidayat Koniyo^b, Salahudin Olii^c

^{abc} Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
Email : winda_s1sisfo2018@mahasiswa.ung.ac.id, hidayat_koniyo@ung.ac.id, salahudin@ung.ac.id

Abstract

The Electronic Information System for Community-Based Nutrition Reporting (E-PPGBM) is an information system that records, reports, and addresses community nutrition problems. However, a significant problem was indentified during its implementation and it was related to an error in the system which led to a loss in the data that had been input. Also, another problem was the users, who often delayed entering data into the system. The research aimed to determine the evaluation of the implementation of the Electronic Information System for Community-Based Nutrition Reporting (E-PPGBM) using the HOT FIT model. This research employed a quantitative approach. The research finding indicated that the success rate of the E-PPGBM Information system using the HOT FIT model is 4,03 or in the good category. Meanwhile, the hypothesis testing results prove that all variables have influence and are interconnected.

Keywords: Evaluation; Human-Organization-Technology Fit Model (HOT FIT).

Abstrak

Sistem Informasi Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) merupakan sebuah sistem informasi yang digunakan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan serta penanggulangan terhadap permasalahan gizi masyarakat. Pada penerepan sistem informasi E-PPGBM terdapat permasalahan utama yaitu ketika sistem mengalami eror, data yang telah diinput seringkali hilang dan pengguna yang sering menunda proses penginputan data ke sistem. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui evaluasi penerapan sistem informasi Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) menggunakan metode HOT FIT model. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan sistem informasi E-PPGBM menggunakan metode HOT FIT model mempunyai nilai sebesar 4,03 sehingga berada pada kategori baik serta hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa seluruh variabel memiliki pengaruh dan saling berhubungan.

Kata Kunci : Evaluasi; Human-Organization-Technology Fit Model (HOT FIT).

1. Pendahuluan

Era globalisasi sekarang ini perkembangan teknologi informasi semakin berkembang pesat mengakibatkan hampir seluruh lapisan masyarakat memanfaatkan teknologi informasi dalam memperoleh dan mengelola informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya teknologi informasi yang digunakan, pekerjaan menjadi lebih cepat dan mudah terutama dalam bidang kesehatan, penggunaan teknologi informasi sangat menunjang proses pelayanan kesehatan masyarakat. Sehingga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu. Di Indonesia permasalahan gizi terus meningkat terutama dalam permasalahan malnutrisi gizi yang dihadapi saat ini, dan telah menjadi fokus utama contoh salah satunya yaitu kekurangan gizi, kelebihan berat badan dan kelaparan terselubung. Hal ini yang mendorong Direktorat Gizi Kementerian Kesehatan Indonesia dalam menggunakan teknologi informasi untuk membantu mengatasi permasalahan gizi di Indonesia yaitu dengan mengembangkan Sistem Informasi Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) yang

digunakan oleh Dinas Kesehatan dan puskesmas yang ada di seluruh Indonesia. Evaluasi sistem informasi di Pemerintahan Indonesia terdapat beberapa metode yang digunakan, contoh salah satunya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) (Ariantika dkk, 2022) dan Cobit 5 (Wijaya & Anneke, 2017) serta masih banyak lagi metode yang digunakan dalam evaluasi sistem informasi namun untuk mengetahui keberhasilan penerapan dari sistem informasi yang dilihat dari berbagai aspek penting seperti manusia, organisasi dan teknologi, maka metode yang tepat digunakan yaitu metode HOT FIT Model.

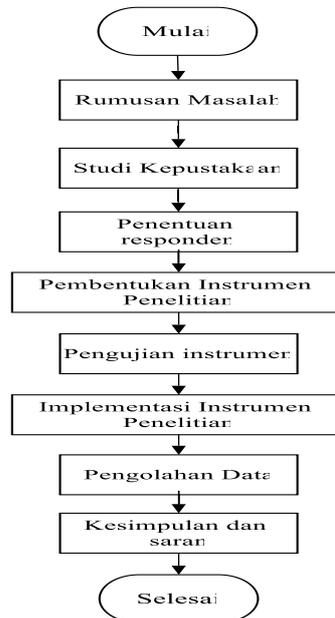
Pelaksanaan Sistem Informasi E-PPGBM masih sering ditemukan beberapa kendala yaitu ketika sistem mengalami eror, data yang telah diinput ke aplikasi seringkali hilang, sistem informasi E-PPGBM sering sulit di akses, ada sebagian pengguna yang sering menunda proses penginputan data ke sistem dan belum adanya sikap tegas dari organisasi terhadap sebagian pengguna yang sering menunda proses penginputan data ke sistem. Sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap penerapan sistem informasi E-PPGBM ini. Model Hot Fit ini dipilih oleh peneliti karena model ini lengkap dan paling sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada dibandingkan dengan model lain, dimana model ini menempatkan 3 aspek penting yaitu aspek manusia, teknologi dan informasi dalam mengevaluasi sebuah sistem informasi (Krisbiantoro dkk, 2015). Metode HOT FIT ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi & Abdul, 2017; Anis & Lutfan, 2018; dan Dewi dkk, 2021) yang menggunakan metode HOT FIT model dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan suatu sistem informasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui evaluasi penerapan sistem informasi Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) menggunakan metode HOT FIT model.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Adapun statistik deskriptif digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan dari sistem informasi Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Elektronik (E-PPGBM).

Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini yaitu :



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengguna sistem informasi E-PPGBM di Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Provinsi Gorontalo yaitu sebanyak 7 Dinas Kesehatan dan 93 Puskesmas yang ada di Provinsi Gorontalo. Pengukuran sampel menggunakan rumus slovin sehingga menghasilkan 80 orang responden.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk google formulir. Kuesioner terdiri dari 30 pertanyaan menggunakan 8 variabel yang ada pada metode HOT FIT model yang dikemukakan oleh (Yusof dkk, 2006) yaitu Variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, lingkungan organisasi dan manfaat. Penentuan nilai skor menggunakan skala likert dengan 5 skala yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Data hasil penelitian diuji dan diolah menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic Version 24* dan *Microsoft Office Excel 2013*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Kualitas Data

Pada pengujian kualitas data terdapat dua pengujian yang digunakan yaitu

a. Uji Validitas

Pada uji validitas suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki nilai person correlation $> R$ tabel, dimana nilai R tabel pada $df = N-2 = 80-2 = 78$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) yaitu 0,2199.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Human	Penggunaan Sistem	PS1	0,760	0,2199	Valid
		PS2	0,780	0,2199	Valid
		PS3	0,745	0,2199	Valid
		PS4	0,759	0,2199	Valid
	Kepuasan Pengguna	KP1	0,932	0,2199	Valid
		KP2	0,897	0,2199	Valid
		KP3	0,913	0,2199	Valid
		KP4	0,801	0,2199	Valid
Organization	Struktur Organisasi	SO1	0,885	0,2199	Valid
		SO2	0,913	0,2199	Valid
	Lingkungan Organisasi	LO1	0,923	0,2199	Valid
		LO2	0,909	0,2199	Valid
Technology	Kualitas Sistem	KS1	0,728	0,2199	Valid
		KS2	0,761	0,2199	Valid
		KS3	0,795	0,2199	Valid
		KS4	0,634	0,2199	Valid
		KS5	0,756	0,2199	Valid
		KS6	0,766	0,2199	Valid
		KS7	0,713	0,2199	Valid
	Kualitas Informasi	KI1	0,694	0,2199	Valid
		KI2	0,835	0,2199	Valid
		KI3	0,836	0,2199	Valid
		KI4	0,816	0,2199	Valid
	Kualitas Layanan	KI5	0,760	0,2199	Valid
		KL1	0,892	0,2199	Valid
		KL2	0,821	0,2199	Valid
	Net-Benefit	Manfaat	KL3	0,854	0,2199
M1			0,866	0,2199	Valid
M2			0,921	0,2199	Valid
		M3	0,910	0,2199	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 80 instrumen penelitian dikatakan valid karena setiap instrumen memiliki nilai rhitung rata-rata diatas 0,6 sampai 0,9 atau nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel = 0,2199, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen penelitian terbukti valid.

b. Uji Reliabilitas

Syarat sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya > 0,60.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	Hasil Uji Reliabel	Keterangan
Human	Penggunaan Sistem	0,733	Reliabel
	Kepuasan Pengguna	0,901	Reliabel
Organization	Struktur Organisasi	0,759	Reliabel
	Lingkungan Organisasi	0,807	Reliabel
Technology	Kualitas Sistem	0,849	Reliabel
	Kualitas Informasi	0,838	Reliabel
	Kualitas Layanan	0,813	Reliabel
Net-Benefit	Manfaat	0,873	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 80 instrumen penelitian dikatakan reliabel karena setiap instrumen memiliki nilai koefisien reliabilitasnya > 0,60 yaitu

rata-rata diatas 0,6 sampai 0,9. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen penelitian terbukti reliable.

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis terdapat 3 pengujian yang digunakan yaitu :

a. Uji t

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan pada Uji T dapat diketahui dengan cara melihat nilai signifikansi (sig.) dan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel . $T \text{ tabel} = 1.993$ ($df = n-k$). Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu :

Tabel 3. Hasil Uji T

No	Hipotesis	Thitung	Ttabel	Keterangan
1.	Kualitas Sistem berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem	9.720	1.993	Berpengaruh
2.	Kualitas Sistem berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna	11.321	1.993	Berpengaruh
3.	Penggunaan Sistem berpengaruh terhadap Kualitas Informasi	8.319	1.993	Berpengaruh
4.	Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem	6.903	1.993	Berpengaruh
5.	Kepuasan Pengguna berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem	10.012	1.993	Berpengaruh
6.	Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem	9.997	1.993	Berpengaruh
7.	Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Lingkungan Organisasi	7.705	1.993	Berpengaruh
8.	Penggunaan Sistem berpengaruh terhadap Manfaat	6.109	1.993	Berpengaruh
9.	Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Manfaat	7.112	1.993	Berpengaruh

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien Korelasi bertujuan untuk mengukur tingkat keeratan/kekuatan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu :

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Korelasi

No	Konstruk	Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi	Signifikan	Kesimpulan
1.	Kualitas Sistem berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem	0,740	Kuat	0,00	Terdapat Hubungan
2.	Kualitas Sistem berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna	0,788	Kuat	0,00	Terdapat hubungan
3.	Penggunaan Sistem berpengaruh terhadap Kualitas Informasi	0,686	Kuat	0,00	Terdapat hubungan
4.	Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem	0,616	Kuat	0,00	Terdapat hubungan
5.	Kepuasan Pengguna berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem	0,750	Kuat	0,00	Terdapat hubungan
6.	Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem	0,749	Kuat	0,00	Terdapat hubungan
7.	Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Lingkungan Organisasi	0,657	Kuat	0,00	Terdapat hubungan
8.	Penggunaan Sistem berpengaruh terhadap Manfaat	0,569	Sedang	0,00	Terdapat hubungan
9.	Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Manfaat	0,627	Kuat	0,00	Terdapat hubungan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh hipotesis terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui berapa besaran sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu :

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

No	Konstruk	R^2	Tingkat Pengaruh
1.	Kualitas Sistem berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem	0,548	54,8%
2.	Kualitas Sistem berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna	0,622	62,2%
3.	Penggunaan Sistem berpengaruh terhadap Kualitas Informasi	0,470	47%
4.	Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem	0,379	37,9%
5.	Kepuasan Pengguna berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem	0,562	56,2%
6.	Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem	0,562	56,2%
7.	Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Lingkungan Organisasi	0,432	43,2%
8.	Penggunaan Sistem berpengaruh terhadap Manfaat	0,324	32,4%
9.	Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Manfaat	0,393	39,3%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa adanya kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengukuran Tingkat Keberhasilan Penerapan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sistem informasi E-PPGBM ini menggunakan statistik deskriptif yaitu Rata-rata atau *mean*. Perhitungan mean / rata-rata dalam pengujian ini dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai data kelompok sampel / pengamatan, kemudian dibagi jumlah / banyaknya sampel tersebut (Mulyadi dan Choliq, 2017).

Adapun rumus rata-rata sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum xi$: Jumlah skor

N : Jumlah Responden

Adapun hasil perhitungan nilai rata-rata variabel HOT FIT dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 6 Nilai Rata-rata Variabel HOT FIT

No	Variabel	Rata-rata	Kategori Keberhasilan
1.	Penggunaan Sistem	4,12	Baik
2.	Kepuasan Pengguna	4,12	Baik
3.	Struktur Organisasi	4,08	Baik
4.	Lingkungan Organisasi	4,13	Baik
5.	Kualitas Sistem	3,86	Baik
6.	Kualitas Informasi	4,07	Baik
7.	Kualitas Layanan	3,88	Baik
8.	Manfaat	3,97	Baik
	Total <i>Mean</i>	4,03	Baik

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai rata-rata semua variabel metode HOT Fit sebesar 4,03 sehingga tingkat kategori keberhasilan penerapan sistem informasi E-PPGBM berada pada kategori baik.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode HOT Fit yang dikemukakan oleh Yusof tahun 2006. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu seluruh variabel HOT Fit mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, lingkungan organisasi dan manfaat (*net benefit*). Tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) menggunakan Hot Fit Model dengan melakukan analisis terhadap hipotesis penelitian. Pengujian 9 hipotesis penelitian menggunakan uji t, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Pengujian terhadap 9 hipotesis tersebut terbukti memiliki pengaruh dan signifikan. Kemudian untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan sistem informasi E-PPGBM menggunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata (*mean*).

a. Variabel Penggunaan Sistem

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata variabel penggunaan sistem berada di kisaran 3 sampai 4 sehingga berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi E-PPGBM sudah baik, dapat dilihat dari segi tingkat penggunaan sistem, sikap pengguna dalam menggunakan sistem, pengetahuan pengguna dan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi E-PPGBM. Tetapi pada pertanyaan nomor 4 yaitu pada segi sikap pengguna mendapatkan nilai terendah dari semua indikator penggunaan sistem dikarenakan banyak pengguna yang merasa tidak terlalu bergantung pada sistem informasi E-PPGBM dalam melakukan pekerjaan mereka. Sedangkan pertanyaan nomor 1 mendapatkan nilai tertinggi dari semua indikator penggunaan sistem dikarenakan pada segi tingkat penggunaan sistem, sistem informasi E-PPGBM sering digunakan pengguna dalam mencatat dan melaporkan status gizi masyarakat.

b. Variabel Kepuasan Pengguna

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata berada pada angka 4 sehingga dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna terhadap sistem informasi E-PPGBM sudah baik, dapat dilihat dari segi kepuasan yang dirasakan pengguna dan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi E-PPGBM. Tetapi pada pertanyaan nomor 4 yaitu pada segi mendapatkan nilai terendah dari semua indikator kepuasan pengguna dikarenakan banyak pengguna yang belum merasa puas dengan layanan yang diterima dari penyedia layanan. Sedangkan pertanyaan nomor 1 mendapatkan nilai tertinggi dari semua indikator kepuasan sistem dikarenakan pengguna sistem informasi E-PPGBM sudah merasa puas dengan adanya sistem informasi ini karena dapat meringankan dan memudahkan pengguna dalam mengelola data gizi.

c. Variabel Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata berada pada angka 4 sehingga dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pengguna terhadap sistem informasi E-PPGBM sudah baik, dapat dilihat dari segi strategi dan dukungan manajemen puncak terhadap penerapan sistem informasi E-PPGBM. Tetapi pada pertanyaan nomor 2 atau terakhir yaitu pada segi dukungan manajemen puncak mendapatkan nilai terendah dari dua indikator struktur organisasi dikarenakan pihak manajemen belum sepenuhnya memberikan dukungan terhadap penerapan sistem, hal ini dapat dilihat dari belum adanya sikap tegas dari pihak manajemen terhadap pengguna sistem yang sering menunda menginputkan data gizi ke sistem. Sedangkan pertanyaan nomor 1 mendapatkan nilai tertinggi dari semua indikator struktur organisasi dikarenakan sistem informasi E-PPGBM sudah cukup baik dalam hal mencatat dan melaporkan status gizi.

d. Variabel Lingkungan Organisasi

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata indikator lingkungan organisasi mempunyai 2 butir pertanyaan. Dimana 2 butir pertanyaan mempunyai nilai yang sama yaitu 4, 13 dan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran lingkungan organisasi terhadap penerapan sistem informasi E-PPGBM sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari segi pemerintahan dan hubungan antar organisasi. Dimana adanya peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Teknik Surveilans Gizi dan alur sistem informasi yang baik.

e. Variabel Kualitas Sistem

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata berada pada angka 3 sampai 4 sehingga dapat dikategorikan cukup baik sampai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi E-PPGBM rata-rata sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari segi kemudahan penggunaan, kemudahan dipelajari, waktu respon, kehandalan sistem, keamanan dan ketersediaan. Tetapi pada pertanyaan nomor 3 yaitu pada segi kehandalan sistem mendapatkan nilai terendah dari semua indikator kualitas sistem dikarenakan sistem informasi E-PPGBM digunakan oleh seluruh Dinas Kesehatan dan Puskesmas di seluruh Indonesia sehingga ketika semuanya sedang mengakses E-PPGBM di waktu bersamaan, sistem sering tidak stabil dan kerap mengalami eror. Sedangkan pertanyaan nomor 1 mendapatkan nilai tertinggi dari semua indikator kualitas sistem dikarenakan pengguna merasa mudah dalam menggunakan sistem informasi E-PPGBM.

f. Variabel Kualitas Informasi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata berada di kisaran 3 sampai 4 sehingga berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi E-PPGBM sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari segi kelengkapan informasi, akurasi, mudah dibaca dan relevansi data. Hal ini karena informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi E-PPGBM sudah lengkap mulai dari data individu sudah *by name by address*.

g. Variabel Kualitas Layanan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata berada di kisaran 3 sampai 4 sehingga berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan sistem informasi E-PPGBM sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari segi kecepatan respon, jaminan dan tindak lanjut pelayanan. Hal ini karena jika sistem informasi mengalami eror pihak pengembang memberikan respon yang baik serta jika ada notifikasi adanya masalah gizi, tindak lanjut pelayanan permasalahan gizi akan segera dilakukan.

h. Variabel Manfaat

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata berada di kisaran 3 sampai 4 sehingga berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang dihasilkan dengan adanya sistem informasi E-PPGBM sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari segi pengurangan kesalahan, efisiensi dan efektivitas. Hal ini karena pengguna merasa dengan adanya sistem informasi E-PPGBM rekap data balita serta pembuatan laporan gizi akan lebih mudah dan akurat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) Menggunakan Metode HOT FIT Model tingkat keberhasilan penerapan sistem informasi E-PPGBM berdasarkan rata-rata atau *mean* diperoleh nilai sebesar 4,03 dan berada pada

kategori baik. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan rata-rata dari setiap indikator metode HOT FIT yang mempunyai nilai rata-rata sudah baik yaitu berkisar antara angka 3 sampai 4 dan masuk dalam kategori baik. Kemudian berdasarkan analisis dilihat dari aspek manusia, organisasi dan teknologi mempunyai nilai rata-rata masing-masing yaitu aspek manusia sebesar 4,12, aspek organisasi sebesar 4,11 dan aspek teknologi sebesar 3,94 yang semua berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi E-PPGBM sudah berjalan dengan baik serta penggunaan Metode HOT FIT model sangat cocok dalam mencari tingkat penerapan sistem informasi E-PPGBM karena dapat dilihat dari 3 aspek penting yaitu Manusia, Organisasi dan Teknologi. Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil pengujian terhadap 8 variabel HOT FIT dengan 9 hipotesis bahwa seluruh hipotesis tersebut memiliki pengaruh dan saling berhubungan.

Daftar Pustaka

Artikel jurnal

- Anis, K., & Lutfan, L. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta Menggunakan Model Human Organization Technology Fit (HOT-Fit). *Journal of Information Systems for Public Health*, 3(2), 19–26.
- Ariantika, I. K. D. F., Koniyo, M. H., & Edi Setiawan. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pegawai Menggunakan Kerangka SPBE. 4(2).
- Dewi, W. S., Ginting, D., & Rumondang Gultom. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1), 73–82.
- Krisbiantoro, D., M.Suyanto, & Luthfi, E. taufiq. (2015). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan HOT FIT Model. *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*, 5–10.
- Mulyadi, D. & Abdul, C. (2017). Penerapan Metode Human Organization Technology (HOT-Fit Model) untuk Evaluasi Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Persediaan (SIDIA) di Lingkungan Pemerintah Kota Bogor. 7(2), 1-12.
- Wijaya, A. F., & Anneke, T. A. (2017). Evaluasi Kinerja Sistem Informasi E-Filing Menggunakan COBIT 5 Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Salatiga. 1(1), 61-70.
- Yusof, M. M., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2006). Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation. *Proceedings of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences*.

Buku :

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.